

**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL
DAN METODE PEMBIASAAN
DI MI DIPONEGORO 1 PURWOKERTO LOR
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

RENNY NURDIAWATI

NIM. 1323305122

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL
DAN METODE PEMBIASAAN
DI MI DIPONEGORO 1 PURWOKERTO LOR
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR
KABUPATEN BANYUMAS**

Renny Nurdiawati
NIM. 1323305122

ABSTRAK

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk memaknai segala tindakannya adalah sebuah ibadah karena Allah sesuai dengan hati nuraninya untuk mengambil keputusan atas pilihan-pilihan dalam hidupnya sesuai pemikiran secara fitrah untuk menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*) dan memiliki pola pemikiran tauhidi (*integralistik*). Pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar melekat di dalam hati seseorang dan menjadi sebuah kebiasaan. Seiring perkembangan jaman, memunculkan reaksi kurang baik terhadap anak. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan saat ini berupaya untuk memberikan bekal kecerdasan spiritual siswa melalui berbagai kegiatan islami secara terus menerus dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan kecerdasan spiritual dan metode pembiasaan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga cara, yaitu: metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, setelah data terkumpul, dilanjutkan dengan cara menganalisis data yang digunakan melalui tahapan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*verification*).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai pengembangan kecerdasan spiritual dan metode pembiasaan pada siswa, MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor meliputi aspek *shiddiq* melalui kegiatan wudhu, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, infaq harian, infaq jum'at, zakat fitrah, menyembelih hewan qurban, *istighosah*, menyebarkan salam sambil berjabat tangan dengan guru. Aspek *istiqomah* dengan kegiatan tadarus, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, pawai *ta'aruf*, menghargai waktu, sabar ketika mendapat musibah, dan *Full Day School*. Aspek *fathanah* meliputi kegiatan hafalan *asmaul husna*, hafalan do'a-do'a harian, hafalan surat pendek juz 30, hafalan *tamyiz* bahasa arab dan hafalan *hadits*. Aspek *amanah* dengan kegiatan *khotmil qur'an*, sholat dzuhur berjamaah, dan sholat dhuha. Aspek *tabligh* dengan kegiatan hadroh dan hafalan *hadits*.

Kata Kunci : Kecerdasan Spiritual, Metode Pembiasaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Penyusunan	16

BAB II PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN METODE

PEMBIASAAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR

A. Kecerdasan Spiritual pada Siswa Sekolah dasar

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual pada Siswa Sekolah Dasar.....18
2. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual22
3. Karakteristik Kecerdasan Spiritual25
4. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual27
5. Fungsi Kecerdasan Spiritual30
6. Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak31

B. Metode Pembiasaan

1. Pengertian Metode Pembiasaan33
2. Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan36
3. Bentuk-bentuk Pembiasaan42
4. Teknik Pembiasaan43
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan.....45

C. Pengembangan Kecerdasan Spiritual dan Metode Pembiasaan

1. Pengertian Pengembangan Kecerdasan Spiritual dan Metode Pembiasaan pada Siswa Sekolah Dasar.....48
2. Kegiatan Pengembangan Kecerdasan Spiritual dan Metode Pembiasaan pada Siswa Sekolah Dasar.....52
3. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Aspek *Shiddiq*.....54
4. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Aspek *Istiqomah*.....56
5. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Aspek *Fathanah*57
6. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Aspek *Amanah*58

7. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Aspek <i>Tabligh</i>	58
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	59
B. Lokasi Penelitian	60
C. Subjek dan Objek Penelitian	60
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Teknik Analisis Data	64
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISI DATA	
A. Gambaran Umum MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor	
1. Sejarah Berdirinya MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor	67
2. Visi Misi MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor	68
3. Struktur Organisasi MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor	69
4. Struktur Pengurus Komite MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor ..	70
5. Keadaan Guru dan Siswa MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor ...	72
6. Sarana dan Prasarana MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor	75
B. Penyajian Data Pengembangan Kecerdasan Spiritual dan Metode Pembiasaan di MI Diponegoro 1	
1. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Aspek <i>Shiddiq</i>	79
2. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Aspek <i>Istiqomah</i>	87
3. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Aspek <i>Fathanah</i>	96
4. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Aspek <i>Amanah</i>	99
5. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Aspek <i>Tabligh</i>	102

C. Analisis Data Pengembangan Kecerdasan Spiritual dan Metode Pembiasaan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor	105
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----

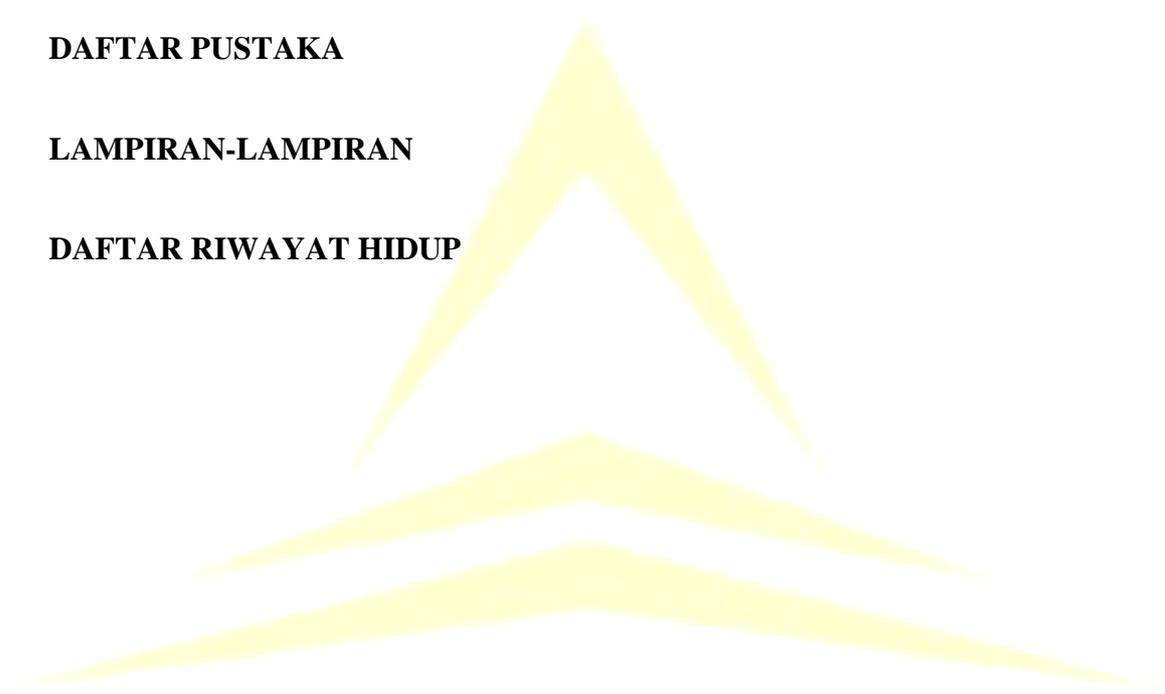
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	111
B. Saran	112
C. Penutup.....	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

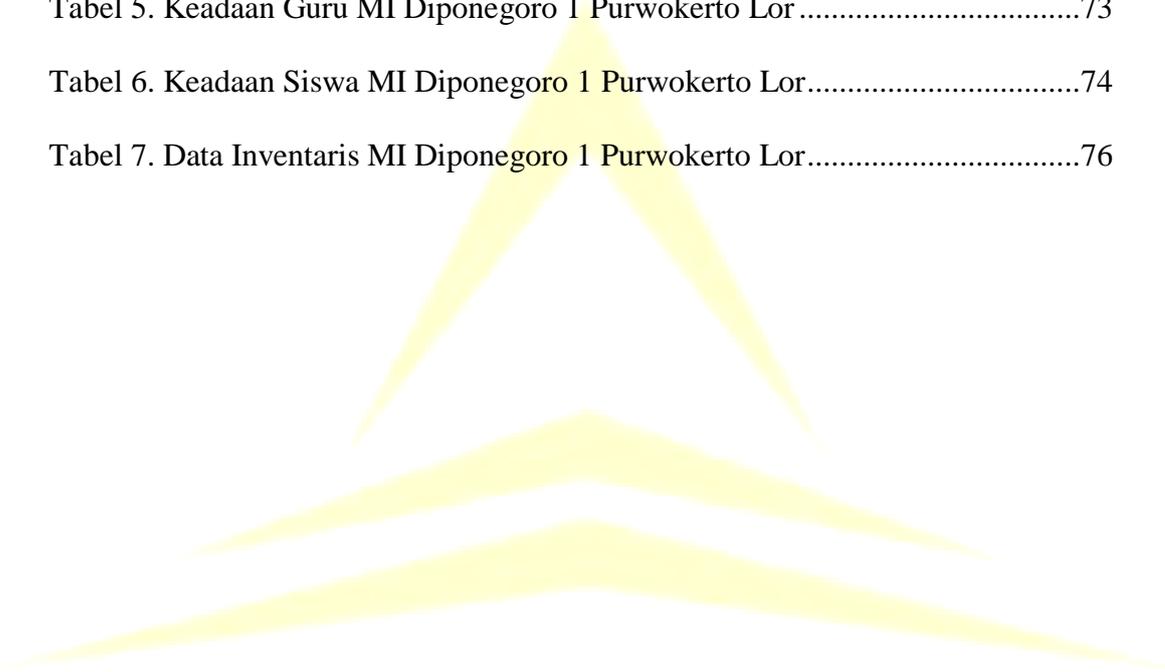
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perintis MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor	69
Tabel 2. Susunan Pengurus MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.....	70
Tabel 3. Struktur Organisasi MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor	71
Tabel 4. Struktur Organisasi Guru MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.....	72
Tabel 5. Keadaan Guru MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor	73
Tabel 6. Keadaan Siswa MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.....	74
Tabel 7. Data Inventaris MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.....	76



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Matrik Penyajian Data
- Lampiran 2. Instrumen Pedoman Pencarian Data
- Lampiran 3. Hasil Wawancara
- Lampiran 4. Hasil Observasi
- Lampiran 5. Hasil Dokumentasi
- Lampiran 6. Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7. Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8. Surat Undangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9. Daftar Hadir Peserta Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11. Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 12. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 13. Surat Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 14. Surat Ijin Penelitian Individual
- Lampiran 15. Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah
- Lampiran 16. Surat keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 17. Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 18. Surat Rekomendasi Munaqasyah
- Lampiran 19. Sertifikat OPAK
- Lampiran 20. Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 21. Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 22. Sertifikat Bahasa Arab

Lampiran 23. Sertifikat Aplikasi Komputer

Lampiran 24. Sertifikat KKN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan berkembangnya teknologi dan informasi saat ini, sangat memberikan dampak terhadap kehidupan manusia. Banyak orang yang mempunyai informasi banyak, tetapi mereka tidak tahu kegunaan akan informasi tersebut terhadap dirinya. Segala informasi yang ada saat ini tidak semata-mata langsung diterima begitu saja, akan tetapi harus disaring terlebih dahulu dengan memilah-milah antara yang baik dan buruk. Untuk memenuhi hal tersebut perlu adanya kematangan spiritual dalam diri seseorang untuk menerima informasi yang dianggap sebagai kebenaran yang hakiki.

Pendidikan bukan hanya sebagai salah satu proses pewarisan nilai-nilai budaya berupa pengetahuan dan ketrampilan saja, akan tetapi lebih dari itu pendidikan harus mampu mengembangkan segala potensi siswanya untuk diterapkan pada dirinya dan di masyarakat. Pada pelaksanaannya, di dalam proses pendidikan antara guru dan siswa harus membangkitkan dan memunculkan potensi siswa dengan melalui bimbingan guru agar menciptakan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Sebagai contohnya, di sekolah semua guru harus memberikan teladan bagi siswanya, karena setiap apa yang dilakukan guru akan dilihat dan ditiru oleh siswanya. Pada usia dini, anak-anak cenderung akan meniru apa yang dilihatnya sehingga perlu adanya sikap keteladanan yang baik oleh guru.

Saat ini banyak bermunculan berbagai tindakan negatif di masyarakat sebagai contoh kurangnya moralitas dalam diri seseorang. Banyaknya tindakan negatif seperti tawuran, seks bebas, korupsi, pembunuhan, dan sifat negatif lainnya merupakan dampak dari kurangnya penanaman nilai spiritual dalam diri seseorang. Secara tidak disadari banyak orang mulai meninggalkan nilai-nilai agama, etik dan moral karena dianggap kuno dan tidak membawa kebahagiaan. Mereka hanya fokus terhadap nilai materialis semata untuk memperoleh kenikmatan duniawi. Padahal sesungguhnya setiap anak memiliki kebutuhan dasar spiritual yang perlu dibimbing agar dalam hidupnya anak merasa damai, aman dan tenteram. Linedhental mengemukakan hasil penelitiannya bahwa individu yang religius jauh kurang menderita stress dibandingkan individu kurang religius.¹ Dari penelitian tersebut jelaslah sudah bahwa kecerdasan spiritual memiliki peran yang sangat penting dan efektif dalam membimbing anak untuk lebih tangguh menghadapi segala tantangan kehidupannya. Untuk meminimalisir hal negatif tersebut diatas, Madrasah atau Sekolah Dasar sebagai pendidikan dasar untuk memberikan pondasi awal bagi siswa melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang bersifat spiritual. Pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa diharapkan mampu membentuk akhlak seseorang sebagai bekal kehidupannya agar tidak memberikan dampak-dampak negatif dalam hidupnya. Sebagai salah satu cara pengembangan kecerdasan spiritual anak bisa dimulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Pemberian pendidikan dan

¹ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), Hlm : 6.

bimbingan pada anak sejak dari dini dirasa sangat memberikan pengaruh yang kuat dalam jiwa mereka, karena pada masa anak-anak merupakan masa persiapan dan pengarahan.

Danah Zohar dan Ian Marshall mengatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan itu jalan hidup seorang bermakna dibandingkan dengan lain. Sehingga kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *IQ* dan *EQ* secara efektif.² Menurut Toto Tasmara: Kecerdasan spiritual (kecerdasan ruhani) adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang meng-Ilahi dalam cara dirinya mengambil keputusan atau melakukan pilihan-pilihan, berempati, dan beradaptasi. Kecerdasan ruhaniah sangat ditentukan oleh upaya untuk membersihkan dan memberikan pencerahan *qalbu* sehingga mampu memberikan nasihat dan arah tindakan serta caranya kita mengambil keputusan.³ Sedangkan menurut Ary Ginanjar Agustian dalam buku *ESQ* kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (*integralistik*), serta berprinsip “hanya karena Allah”.⁴

² Danar Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Memaknai Kehidupan*. (Bandung: Kronik Indonesia Baru, 2001), Hlm : 4.

³ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 47.

⁴ Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan*

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk memaknai segala tindakannya adalah sebuah ibadah karena Allah sesuai dengan hati nuraninya untuk mengambil keputusan atas pilihan-pilihan dalam hidupnya sesuai pemikiran secara fitrah untuk menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*) dan memiliki pola pemikiran tauhidi (*integralistik*). Kecerdasan spiritual dirasa sangat perlu sekali dimiliki oleh seseorang karena sebagai suatu kebutuhan untuk mengembangkan keyakinan dan kewajiban agamanya. Sekolah dalam upaya mengembangkan kecerdasan spiritual dapat melalui beberapa metode, salah satunya melalui metode pembiasaan. Kegiatan pembiasaan dirasa sangat efektif dilakukan di sekolah karena siswa sekolah dasar pada rentan usia 6-12 tahun memiliki tingkat ingatan dan rekaman yang sangat kuat sehingga mereka mudah larut dalam setiap kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukannya setiap hari.

Alasan peneliti memilih MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor adalah *pertama*, madrasah tersebut sudah lama mempraktekkan metode pembiasaan setiap pagi prapembelajaran, saat pembelajaran hingga pembelajaran selesai.

Kedua, dalam pengembangan kecerdasan spiritual, MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor menciptakan kegiatan belajar *Full Day School* sebagai kegiatan unggulan, maksudnya adalah kegiatan belajar dan di dalamnya termasuk program pengembangan kecerdasan spiritual melalui berbagai kegiatan yang dilakukan setiap hari Senin hingga Kamis dimulai pukul 07.00-14.00 WIB. Kegiatan *Full Day School* berlaku untuk seluruh siswa kelas I-

VI. Untuk kelas rendah jika sudah selesai pembelajaran, mereka melanjutkan kegiatan mengaji untuk memperbaiki BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) dan mengejar target mengaji yang memang menjadi kewajiban bagi seluruh siswa agar di kelas IV seluruh siswa sudah mencapai Al-Qur'an Juz 20 dan dapat khatam Al-Qur'an di kelas V semester I. Dalam mengaji MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor mengundang guru dari luar yaitu Mahasiswa IAIN Purwokerto selama 2 bulan dan selebihnya dilakukan masing-masing guru kelas. Kegiatan khatam Al-Qur'an dilakukan setiap tahun sekali pada Bulan Februari atau Maret. Khatam Al-Qur'an di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor merupakan kegiatan unggulan yang menjadi ciri khas madrasah. Selain kegiatan khatam Al-Qur'an juga ada kegiatan pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah untuk seluruh siswa. *Ketiga*, yang menjadi hal menarik menurut peneliti adalah bagi kelas rendah walaupun jam pelajaran selesai sebelum waktu dzuhur mereka tetap melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Karena, hal tersebut merupakan suatu proses pembiasaan yang rutin dilaksanakan setiap hari. Harapannya walaupun pelaksanaannya belum masuk waktu dzuhur, tetapi hal tersebut akan menjadi melekat pada diri siswa dan siswa merasa terbiasa untuk melakukannya setiap hari.

Kegiatan pembiasaan yang menjadi program MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor diantaranya pembacaan *asmaul husna* secara bersamaan satu sekolah, pembacaan dan hafalan do'a-do'a harian, hafalan surat pendek juz 30, hafalan *hadits*, hafalan *tamyiz* bahasa arab, *Full Day School*, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, *istighosah*, infaq harian,

infaq jum'at, zakat fitrah, menyembelih hewan qurban, hadroh, sabar dalam menghadapi musibah, menyebarkan salam sambil berjabat tangan, pawai *ta'aruf*, dan *khotmil Qur'an*.

MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berciri khas Islam dengan program mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswa. Berdasarkan observasi pendahuluan pada tanggal 12 September 2017 dengan Kepala Madrasah Ibu Admini, S.Pd., peneliti mendapatkan informasi bahwa MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan sudah lama dikembangkan di sekolah ini. Kegiatan pembiasaan tersebut menurut beliau sangat efektif dan memberikan hasil yang baik terhadap kecerdasan spiritual setiap siswanya. Apa yang mereka praktikkan di sekolah setiap bagi dapat mereka terima dan laksanakan dengan baik.⁵ Menurut Ibu Emi Nurhasanah, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan kegiatan pembiasaan yang dilakukan diharapkan mampu membentuk kecerdasan spiritual pada diri siswa sebagai bekal dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.⁶

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimanakah Pengembangan Kecerdasan Spiritual dan Metode Pembiasaan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Admini, S.Pd. selaku Kepala MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor pada Hari Selasa, 12 September 2017 Pukul 09.30 WIB.

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Emi Nurhasanah pada Hari Selasa, 5 September 2017 Pukul 08.00 WIB.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, maka penulis akan menguraikan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Kecerdasan Spiritual

Menurut Weschler keserdasan adalah totalitas kemampuan seseorang, untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan dengan efektif.⁷ Secara etimologi, spiritualitas berasal dari kata "*spirit*" dan berasal dari kata latin "*spiritus*" yang diantaranya berarti roh, jiwa, sukma, kesadaran diri, wujud tak berbadan, nafas hidup, nyawa hidup. Spiritual dapat diartikan sebagai kejiwaan, rohani, batin dan moral.⁸ Menurut Toto Tasmara: Kecerdasan spiritual (kecerdasan ruhani) adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang meng-*Ilahi* dalam cara dirinya mengambil keputusan atau melakukan pilihan-pilihan, berempati, dan beradaptasi. Kecerdasan ruhaniah sangat ditentukan oleh upaya untuk membersihkan dan memberikan pencerahan *qalbu* sehingga mampu memberikan nasihat dan arah tindakan serta caranya kita mengambil keputusan.⁹ Sedangkan menurut Ary Ginanjar Agustian dalam buku *ESQ* kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui

⁷ Hamzah Uno. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm : 58-59.

⁸ Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Pustaka Mawar, 2010), Hlm : 10.

⁹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 47.

langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (*integralistik*), serta berprinsip “hanya karena Allah”.¹⁰

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk memaknai segala tindakannya adalah sebuah ibadah karena Allah sesuai dengan hati nuraninya untuk mengambil keputusan atas pilihan-pilihan dalam hidupnya sesuai pemikiran secara fitrah untuk menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*) dan memiliki pola pemikiran tauhidi (*integralistik*).

2. Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Pengembangan adalah suatu cara, proses, upaya memperluas atau mewujudkan potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan suatu yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana ketahap yang lebih baik.¹¹ Menurut Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya *ESQ Power*, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (*integralistik*), serta berprinsip “hanya karena Allah”.¹² Jadi,

¹⁰ Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, (Jakarta:Arga, 2001), Hlm : 57.

¹¹ Nana Sujdana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), Hlm : 331.

¹² Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, (Jakarta:Arga, 2001), Hlm : 57.

pengembangan kecerdasan spiritual merupakan suatu cara atau proses untuk mewujudkan potensi atau kemampuan seseorang untuk memaknai segala tindakannya adalah sebuah ibadah karena Allah sesuai dengan hati nuraninya untuk mengambil keputusan atas pilihan-pilihan dalam hidupnya sesuai pemikiran secara fitrah untuk menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*) dan memiliki pola pemikiran tauhidi (*integralistik*).

3. Metode Pembiasaan

Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *term method* dan *way* yang mempunyai arti metode dan cara. Dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata, seperti *al-thariqah* (jalan), *al-manhaj* (sistem) dan *al-wasilah* (mediator atau perantara).¹³

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. Kata ini berasal dari dua suku kata, yaitu *metha* yang berarti melewati atau melalui, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Oleh karena itu, metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.¹⁴ Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan.¹⁵

¹³ Atabik Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003), hlm: 521.

¹⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), Hlm : 110.

¹⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Hlm : 166.

Perlu digaris bawahi bahwa kebiasaan disini maksudnya adalah kebiasaan yang bersifat positif, pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning* mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku yang terpuji seperti disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, bertanggung jawab dan beribadah.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus sehingga menjadi sebuah kebiasaan untuk mencapai suatu tujuan.

4. MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas

MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor merupakan sebuah lembaga pendidikan formal setingkat sekolah dasar dibawah naungan Kementrian Agama yang terletak di Jl. Jatiwinangun Nomor 18 Purwokerto 53114 Kecamatan Purwokerto Timur Kab. Banyumas.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor atas dasar telah diterapkannya kegiatan pembiasaan setiap hari sebagai salah satu cara mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Kegiatan pembiasaan tersebut sudah dilakukan kurang lebih selama 7 tahun dengan hasil yang meningkat setiap tahunnya terhadap siswa. Dengan alasan tersebut, sehingga peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait dengan “Pengembangan Kecerdasan Spiritual dan Metode

¹⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), Hlm : 166.

Pembiasaan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dengan demikian dapat disimpulkan suatu rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah tentang “Bagaimanakah Pengembangan Kecerdasan Spiritual dan Metode Pembiasaan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas?”

Aspek kecerdasan spiritual sebagai suatu akhlak mulia menurut Toto Tasmara yaitu sifat *shiddiq, istiqomah, fathanah, amanah* dan *tabligh* dalam parkatek pelaksanaannya melalui beberapa kegiatan pembiasaan di sekolah seperti pembacaan *asmaul husna* secara bersamaan satu sekolah, hafalan surat pendek, hafalan do’a harian, hafalan *hadits*, hafalan *tamyiz* bahasa arab, wudhu, sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur’an, *istighosah*, infaq harian, infaq jum’at, zakat fitrah, menyebarkan salam sambil berjabat tangan dengan guru, penyembelihan hewan qurban, pawai *ta’aruf*, hadroh, *Full Day School* dan *khotmil qur’an*.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Pengembangan Kecerdasan Spiritual dan Metode Pembiasaan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi pembaca pada umumnya dan memberi motivasi peneliti tentang masalah sejenis.

Secara praktis penelitian ini mempunyai manfaat memberikan pengalaman secara langsung dan wawasan tentang bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual dan metode pembiasaan terutama yang berkaitan dengan model, metode dan prosesnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah menelaah buku-buku ataupun data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti sehingga mendapatkan data atau sumber yang jelas tentang masalah tersebut.¹⁷ Kajian pustaka sering disebut kerangka teoritik yang mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini, penulis menelaah beberapa kajian skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini, antara lain:

Buku yang berjudul *Spiritual Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak* yang ditulis oleh Triantoro Safaria, di dalam bukunya mencantumkan pendapat dari Levin mengemukakan bahwa: “Kecerdasan spiritual tertinggi hanya bisa dilihat jika individu telah mampu

¹⁷ Fahtoni Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), Hlm : 141.

mewujudkan dan terefleksi dalam kehidupan sehari-harinya. Artinya sikap-sikap individu mencerminkan penghayatannya akan kebajikan dan kebijaksanaan yang mendalam, sesuai dengan jalan suci menuju pada Sang Pencipta”¹⁸

Pentingnya kecerdasan spiritual bagi kehidupan adalah dengan memiliki kecerdasan spiritual (*SQ*), seseorang akan mampu memaknai hidup. Makna hidup yang dapat diperoleh ketika memiliki kecerdasan spiritual (*SQ*) yang tinggi adalah terbebasnya rohani, batin dan jiwa dari godaan nafsu, keserakahan, lingkungan yang penuh persaingan dan konflik yang akan membawa kehancuran bagi umat manusia. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (*SQ*) akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan melihat permasalahan itu dari sisi positifnya sehingga permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan cenderung melihat suatu masalah dari maknanya.

Menurut Toto Tasmara, ia mengungkapkan ada 7 indikator kecerdasan spiritual, diantaranya:

1. Merasakan kehadiran Allah
2. Berdzikir dan berdo'a
3. Memiliki kualitas sabar
4. Cenderung pada kebaikan
5. Memiliki empati yang kuat
6. Berjiwa besar

¹⁸ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2007), Hlm : 16.

7. Memiliki visi¹⁹

Sedangkan menurut Toto Tasmara juga, ia berpendapat bahwa ada lima faktor mengenai akhlak mulia kecerdasan spiritual yaitu *shiddiq, istiqomah, fathanah, amanah* dan *tabligh*.²⁰

Menurut Zohar dan Marshall, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, diantaranya:

a. Sel Saraf Otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan bathin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersikap kompleks, luwes, adipatif, dan mampu mengorganisasikan diri. Penelitian yang dilakukan di era 1990-an dengan menggunakan *WEG (Magneto- Encephalo- Graphy)* membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis dari kecerdasan spiritual.

b. Titik Tuhan

Dalam penelitian Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik tuhan atau *God Spot*. Titik tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik tuhan merupakan syarat

¹⁹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*, (Jakarta:Gema Insani, 2001), Hlm : 6.

²⁰ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab Professional dan Berakhlak)*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2001), Hlm : 45-47.

mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.²¹

Skripsi yang disusun oleh Tina Noviana (2011) dengan judul “Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Hati Madukara Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011”. Skripsi ini membahas tentang manajemen sekolah dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada siswanya. Dalam skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan skripsi yang penulis teliti yaitu dilakukan pada anak usia Sekolah Dasar, sedangkan letak perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut meneliti kecerdasan emosional dan spiritual, sedangkan penulis meneliti hanya fokus kecerdasan spiritual. Tempat peneliti juga berbeda dengan skripsi tersebut, penulis melakukan penelitian di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

Skripsi yang disusun oleh Umu Istiqomah dengan judul “Metode Pembiasaan Pengamalan Ajaran Agama Islam Bagi Siswa MTs N 2 Banjarnegara”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana andil penggunaan metode pembiasaan yang efektif dalam pelaksanaan pengamalan ajaran agama Islam. Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Umu Istiqomah dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti dan membahas tentang pembiasaan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi tersebut

²¹ Zohar, D & Marshall, *SQ: Kecerdasan spiritual*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2000), Hlm : 35-83.

meneliti tentang pengamalan ajaran agama Islam sedangkan penulis mengambil penelitian tentang pengembangan kecerdasan spiritual.

Skripsi Nur Maria Isnaini yang berjudul “Pembinaan Akhlak Siswa Usia Remaja Melalui Metode Pembiasaan di SMA Negeri Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015” Skripsi ini membahas tentang pembinaan akhlak remaja di mana saat usia remaja emosinya sangat tinggi dengan menggunakan metode pembiasaan berakhlakul karimah. Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Nur Maria dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pembiasaan. Sedangkan perbedaannya yaitu Nur Maria meneliti tentang pembinaan akhlak siswa usia remaja dan penulis meneliti tentang pengembangan kecerdasan spiritual. Tempat penelitian juga berbeda yaitu penulis melakukan penelitian di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penyusunan skripsi ini disusun sistematikanya ke dalam tiga bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal skripsi memuat pengantar yang di dalamnya terdiri dari Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Lampiran.

Bagian isi dari skripsi terdiri dari lima bab. Secara spesifik, bagian isi akan memaparkan mengenai inti dari penelitian, yaitu:

Bab I pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasan sendiri. Sub bab pertama membahas tentang Kecerdasan Spiritual. Sub bab kedua membahas tentang Metode Pembiasaan. Sub bab ketiga membahas tentang Pengembangan Kecerdasan Spiritual dan Metode Pembiasaan pada Siswa Sekolah Dasar.

Bab III, metodologi penelitian mengenai pemaparan metode yang digunakan peneliti untuk mencari berbagai data, yang meliputi Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV, penyajian dan analisis data yang meliputi Gambaran Umum MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, Penyajian Data Pengembangan Kecerdasan Spiritual dan Metode Pembiasaan pada di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, dan Analisis Data Pengembangan Kecerdasan Spiritual dan Metode Pembiasaan pada di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.

Bab V, penutup yang mencakup Kesimpulan, Saran-saran serta Kata Penutup sebagai akhir dari pembahasan.

Pada bagian akhir skripsi, penyusun cantumkan Daftar Pustaka yang menjadi referensi dalam penyusunan skripsi ini, beserta Lampiran-lampiran yang mendukung serta Daftar Riwayat Hidup penyusun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mencapai Pengembangan Kecerdasan Spiritual berbasis pembiasaan pada siswa, MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor melaksanakan pengembangan melalui beberapa aspek, *pertama* dengan pengembangan aspek *shiddiq* membuat siswa dapat melaksanakan kegiatan dengan jujur dan penuh kesadaran tanpa ada paksaan sebagai suatu komitmen. *Kedua*, melalui pengembangan aspek *istiqomah* dapat secara *istiqomah* melaksanakan segala kegiatan semata-mata hanya untuk ibadah. *Ketiga*, dengan pengembangan aspek *fathanah* siswa dapat secara cerdas menghafalkan dan mengimplementasikan segala ilmu yang didapatkan sebagai bekal kehidupannya. *Keempat*, dengan pengembangan aspek *amanah* dapat membantu seluruh siswa selalu berkomitmen ingin menunjukkan hasil yang optimal agar dapat melaksanakan *amanah* nya dengan baik. *Kelima*, aspek *tabligh* sehingga memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan segala ilmu yang didapatkan sebagai suatu kegiatan spiritual yang ditularkan kepada orang lain. Pembiasaan dilakukan secara terpadu sehingga menghasilkan siswa yang memiliki kecerdasan spiritual sebagai bekal dalam menghadapi segala tantangan dalam hidupnya.

B. Saran

Dari pemaparan di atas, maka untuk meningkatkan keberhasilan dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual dan Metode Pembiasaan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

- a. Sebaiknya Kepala Sekolah selalu menciptakan kegiatan bervariasi dalam rangka pengembangan kecerdasan spiritual agar siswa merasa senang dan mudah mencapai kecerdasan spiritualnya.
- b. Kepala Sekolah perlu mengawasi pelaksanaan seluruh kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual berbasis pembiasaan yang dilaksanakan madrasah baik untuk siswanya atau kedisiplinan gurunya.

2. Guru

- a. Guru harus lebih bervariasi dalam melaksanakan kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual berbasis pembiasaan.
- b. Guru selalu disiplin, mengawasi dan mengontrol pelaksanaan kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual berbasis pembiasaan.
- c. Menciptakan kelas yang penuh dengan kenyamanan, kebebasan, dan kasih sayang merupakan fondasi utama untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

- d. Guru harus rutin mengingatkan dan memberikan nasehat serta pengalaman cerita terkait pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa sebagai bekal dalam hidupnya.
3. Siswa
 - a. Siswa harus lebih aktif, semangat, dan percaya diri dalam mengikuti seluruh kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual.
 - b. Hendakya siswa lebih memperhatikan guru ketika kegiatan pembiasaan dan menghilangkan kebiasaan bermain-main sendiri atau mengganggu teman yang sedang serius mengikuti pembelajaran.
 - c. Hendaknya siswa dapat menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan yang bermanfaat.

C. Penutup

Peneliti menyadari disetiap bagian skripsi ini banyak kekurangan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan dari pembaca demi meningkatkan kualitas pemikiran dan pemahaman penulis serta kemanfaatan informasi bagi pembaca khususnya. Semoga karya ini bermanfaat bagi segenap pihak sehingga dapat dijadikan pengetahuan dan inspirasi dalam memberikan yang terbaik bagi calon penerus bangsa. *Aamiin*

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rahman, Yusuf. *Didiklah Anakmu Seperti Sayyidina Ali bin Abi Thalib*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Abdurrahman, Fahtoni. *Metodologi Penelitian dan Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Amri Syafri, Ulil. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Ardy Wiyani, Novan & Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Baihaqi, MIF. *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan*. Bandung: Nuansa, 2007.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Peneliatain Kualitatif* . Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bhari Djamarah, Syaiful & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005.
- Endarmoko, Eko. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2006.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fauzi, Ahmad. “Kegiatan Pembiasaan di Sekolah Sebagai Pendukung Pendidikan Karakter”. <https://www.kompasiana.com>, 2013, diakses 16 mei 2018 Pukul 06.51 WIB
- Ginjar Agustian, Ary. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga, 2001.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Jilid II. Yogyakarta: Andi, 2004.

- Hawari Dadang, , *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2004.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. 1994
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Kurniasih, Imas. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: Pustaka Mawar, 2010.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Makmun, Abin Syamsudin. *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Rosda. 2003.
- Maunah, Binti. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muhyidin, Muhammad. *Buku Pintar Mendidik Anak Sholeh dan Solehah*. Yogyakarta: Diva Press, 2006.
- Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakir. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Nasiruddin. *Cerdas Ala Rasulullah*. Yogyakarta: A+Plus Books, 2014.
- Nata, Abudin. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Quthb, Muhammad. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-Ma'arif, 1993.
- Rakhmat, Jalaludin. *SQ For Kids Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini*. (Bandung: Mizan, 2007
- Ramayulis. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1998
- Safaria, Triantoro. *Spiritual Intelligence*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007

- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press, 2009.
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Mishbah, Vol.1*. Jakarta: Lentera hati, 2002.
- Siswanto, Wahyudi. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak, cet 2*. Jakarta: Amza, 2010.
- Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujdana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah (Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab Professional dan Berakhlak)*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- _____. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcedental Intelligence)*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Tim Penyusun Panduan Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto. *Panduan Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto*. Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Uno, Hamzah. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Yaumi, Muhamad dan Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana, 2013.

Yusuf LN, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002.

Zohar, Danah & Ian Marshall. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Memaknai Kehidupan*. Bandung: Kronik Indonesia Baru, 2001.

_____. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2002.

_____. *SQ:Kecerdasan spiritual*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2000.

